

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN 2017**

PUSDIKLAT INDUSTRI

**SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena sampai saat ini kita masih diberikan kesehatan yang prima sehingga dapat mengemban tugas untuk mewujudkan cita-cita bangsa ke arah kemajuan, kesejahteraan dan keadilan di segala bidang kehidupan.

Pada masa periode Renstra 2015-2019 ini Pusdiklat Industri mempunyai tugas penting Kementerian Perindustrian untuk membina dan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri. Tugas berat namun sangat mulia ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kreatif, efektif, efisien dan akuntabel. Untuk itu, diperlukan sinergitas dan koordinasi dengan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian khususnya agar seluruh sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen perencanaan, dapat tercapai secara optimal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2017, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pusdiklat Industri Tahun 2017 sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan tiap pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Mudah-mudahan, penyajian Lakip ini menjadi cermin bagi aparatur khususnya aparatur Pusdiklat Industri untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Jakarta, 15 Januari 2018

Kepala Pusdiklat Industri



MUJIYONO

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF..... | iii |
| BABI PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi | 3 |
| 1.3. Struktur Organisasi | 4 |
| 1.4. Sistematika Penyajian | 6 |
| BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA | 8 |
| 2.1. Rencana Strategis Organisasi..... | 8 |
| 2.2. Rencana Kinerja..... | 19 |
| 2.3. Rencana Anggaran | 21 |
| 2.4. Perjanjian Kinerja..... | 22 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2016 | 25 |
| 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017..... | 25 |
| 3.2. Capaian Kinerja Tahun 2017..... | 25 |
| 3.3. Akuntabilitas Keuangan TA 2017 | 55 |
| BAB IV P E N U T U P | 58 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Pertindustrian selama tahun 2017. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Dalam Rencana Strategik Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian 2015-2019, telah dijabarkan Visi jangka menengah Pusdiklat Industri, yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**. Visi dimaksud telah dituangkan pada Misi, Tujuan, dan Sasaran yang akan dicapai sampai dengan tahun 2019.

Dalam melaksanakan tugas tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia industri, Pusdiklat Industri pada tahun 2017 telah melakukan program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam DIPA Pusdiklat Industri 2017. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2017 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran yang telah dijalankan selama periode tahun anggaran berjalan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja Pusdiklat Industri tercapai dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat bermutu, pengelola diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir.

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Keberadaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Industri, tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Perindustri membawa negara Indonesia menjadi negara industri tangguh di dunia. Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur dan SDM industri, Pusdiklat Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM aparatur dan SDM industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Peran penting tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Oleh karena itu Pusdiklat Industri dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan SDM aparatur dan SDM industri berbasis kompetensi, sehingga dapat menyiapkan SDM aparatur yang handal, profesional serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pada unit kerjanya masing-masing.

Untuk melaksanakan tugas Kementerian Perindustrian, di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur, Pusdiklat Industri senantiasa mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil, yang mengamanatkan bahwa diklat merupakan bagian integral dari sistem pembinaan aparatur industri; diklat memiliki keterkaitan dengan pengembangan karir aparatur; sistem diklat meliputi proses analisis

kebutuhan, desain program, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat; mempersiapkan aparatur industri agar memenuhi persyaratan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kaderisasi. Sedangkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan SDM industri, senantiasa berdasarkan kebijakan pembangunan industri nasional, dan renstra Kementerian Perindustrian 2015-2019 dimana salah satu programnya adalah program peningkatan kemampuan SDM industri.

Dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan SDM Aparatur yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta mampu mendorong peningkatan produktifitas SDM Industrial dan daya saing sektor industri; pada tahun anggaran 2017, telah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik bagi SDM aparatur maupun SDM industri.

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga yang mencakup entitas Kementerian Negara/ Lembaga, Unit Organisasi sampai dengan Satuan Kerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2017, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. LAKIP Pusdiklat ini disusun secara komprehensif, objektif, jujur, akurat, dan transparan, sesuai dengan lingkup tanggung jawab, prioritas, dan manfaat diklat bagi aparatur perindustrian. LAKIP ini disusun bersifat rutin sekali dalam setahun, dan disampaikan secara bertahap dan berjenjang pada setiap akhir tahun anggaran. Sehingga dengan demikian LAKIP ini selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Pusdiklat Industri juga dapat dijadikan bahan oleh Pimpinan untuk mengambil keputusan, utamanya dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia aparatur perindustrian melalui diklat.

1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor : 107/M-IND/PER/11/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perindustrian melalui Sekretaris Jenderal yang dipimpin oleh seorang Kepala.

2. Tugas Pokok

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri diberi tugas untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) penyusunan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri;
- 2) penyusunan rencana dan program di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri;
- 3) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur;
- 4) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri Industri, meliputi tenaga kerja industri, konsultan industri dan wirausaha industri;
- 5) koordinasi dan fasilitasi pengembangan infrastruktur kompetensi bidang industri;

- 6) fasilitasi pelaksanaan sertifikasi kompetensi tenaga kerja industri;
- 7) pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri;
- 8) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri; dan
- 9) pelaksanaan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

1.3. Struktur Organisasi

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi Pusdiklat Industri sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 107/M-IND/PER/11/2015, Kepala Pusdiklat Industri dibantu oleh 1 (satu) Kepala Bidang, 3 (tiga) Kepala Bagian, dan Kelompok Jabatan Fungsional:

1. Bagian Tata Usaha,

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, keuangan, kepegawaian dan manajemen kinerja pegawai, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, ketatausahaan, dan rumah tangga Pusdiklat Industri.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Program dan Keuangan;
 - b. Subbagian Kepegawaian; dan
 - c. Subbagian Umum.
- #### **2. Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur,**
- Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia aparatur, pengembangan pendidikan dan

pelatihan sumber daya manusia aparatur, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia aparatur.

Bidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Struktural dan Fungsional; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur.

3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri,
Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia industri berbasis kompetensi, pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri, pengembangan infrastruktur dan sertifikasi kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pengembangan sumber daya manusia industri.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Fasilitasi Infrastruktur Kompetensi;
- b. Subbidang Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

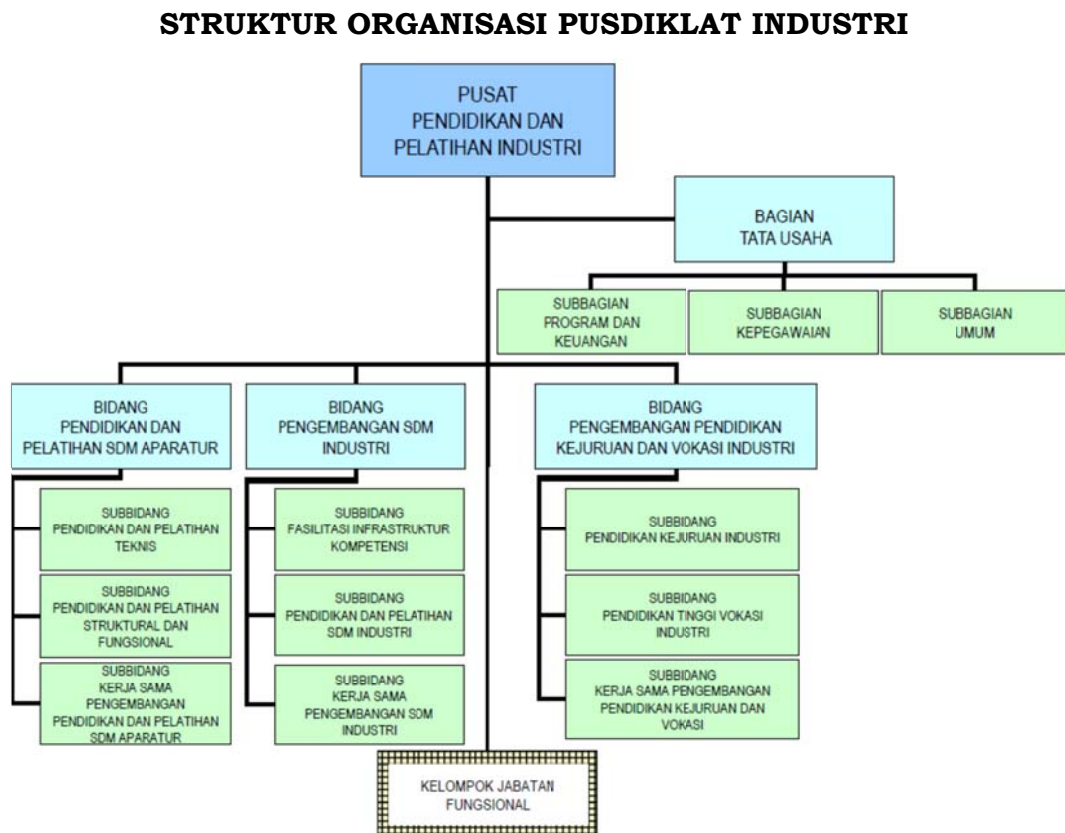
4. Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri,
Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri mempunyai tugas melaksanakan kebijakan pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industry berbasis kompetensi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan vokasi industri.

Bidang Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri terdiri atas:

- a. Subbidang Pendidikan Kejuruan Industri;

- b. Subbidang Pendidikan Tinggi Vokasi Industri; dan
 - c. Subbidang Kerja Sama Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi.
5. Kelompok Jabatan Fungsional

Secara rinci struktur organisasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri dapat dilihat pada gambar di bawah:



Struktur Organisasi Pusdiklat Industri
Permenperind Nomor 107/11/2015

1.4. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun 2017. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan

diidentifikasi sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian tahun 2017 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Pusdiklat Industri dan struktur organisasi

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Pusdiklat Industri tahun 2017 meliputi Renstra Pusdiklat Industri 2015 – 2019, Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2017.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2017, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Pusdiklat Industri dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2017,

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri tahun 2017 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategi Organisasi

Rencana strategis (Renstra) Pusdiklat Industri 2015–2019 merupakan bagian integral dari Renstra Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian, dan merupakan perencanaan jangka menengah Pusdiklat Industri yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Pusdiklat Industri beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan renstra Pusdiklat Industri telah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan kebijakan pengembangan industri nasional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya manusia industri. Secara ringkas substansi Renstra Pusdiklat Industri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Pusdiklat Industri adalah **“Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Di Bidang Industri Yang Unggul, Berbasis Kompetensi Dan Berdaya Saing Pada tahun 2025”**, yang bercirikan:

- 1) Menjadi Institusi Pilihan Pertama dan Utama Penyedia Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi
- 2) Menjadi Rujukan Pengembangan Sistem Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berkarakter industri

- 3) Memiliki Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Industri berkarakter global , yang bercirikan :
- Berpikir seperti pemimpin pasar
 - Menjadikan Nilai-nilai organisasi (Commitment; Cooperation; Creativity; Competence; Good Counduct) sebagai landasan Budaya Kerja Organisasi
 - Fokus pada inovasi, kajian dan pengembangan
 - Mengedapankan Kualitas
- 4) Berkembangnya Komunitas kepakaran Industri Khususnya Dalam Bidang Teknologi Proses Industri, Kimia Analitik Industri, Manufaktur, TPT, Alas Kaki, Agro Industri dan Smelter Industri.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Visi Pada Tahun 2020 yakni **"Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten"**, yang bercirikan:



2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Pusdiklat Industri di atas, misi yang akan diemban adalah menjadi pelopor best practice pendidikan

Vokasi industri dan pelatihan Industri berbasis kompetensi, yang bercirikan :

- 1) Menjadi pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
- 2) Memiliki spesialisasi sebagai ikon Politeknik Industri, SMK Industri dan Balai Diklat Industri yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri;
- 3) Memiliki workshop dan laboratorium yang terintegrasi/terpadu;
- 4) Meningkatkan jenjang pendidikan bagi Politeknik;
- 5) Meningkatkan kapasitas optimal siswa, mahasiswa dan peserta pelatihan, untuk Politeknik sebanyak 1000-1500 orang, SMK 750-1000 orang dan balai diklat 100 - 300 orang perbatch;
- 6) Memiliki unit inkubator bisnis yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan wirausaha industri.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

4. Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis Pusdiklat Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1) Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang Kompeten, dengan indikator kinerja yaitu:
 - Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang memiliki sertifikat kompetensi

2) Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Terselenggaranya pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tenaga kerja industri terampil yang kompeten
 - Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
 - Penguatan kelembagaan pendidikan SMK Industri berbasis kompetensi
 - Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan SMK Industri berbasis kompetensi
 - Penguatan kelembagaan pendidikan Politeknik Industri berbasis kompetensi
 - Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Politeknik Industri berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 2: Terselenggaranya Pembangunan Pendidikan Vokasi di WPPI / KI, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tersedianya ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI
 - Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI/ KI

- Sasaran Strategis 3: Terselenggaranya program pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri , dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri
- Sasaran Strategis 4: Terselenggaranya pelatihan berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Terselenggaranya pelatihan sistem 3 in 1
 - Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
 - Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan pelatihan industri berbasis kompetensi
 - Jumlah calon wirausaha baru bidang industri
 - Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
 - Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat penjenjangan
 - Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat teknis industri
- Sasaran Strategis 5: Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
 - Jumlah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industry
 - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri yang berdiri
 - Assesor lisensi dan assesor kompetensi yang kompeten
 - Jumlah inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha baru yang berdiri

3) Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Persentase Tenaga Pendidik yang berpendidikan S2 dan S3
 - b. Persentase Tenaga Pendidik yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan dan pelatihan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Indeks standar minimum pelayanan pendidikan vokasi industri
 - b. Indeks standar minimum pelayanan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Tingkat penyerapan anggaran;
 - b. Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - a. Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan sistem pengendalian internal
 - b. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
 - c. Nilai SAKIP

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pusdiklat Industri 2015-2019 adalah:

- 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
- 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
- 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
- 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi diklat melalui sistem 3 in 1
- 5) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri
- 6) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar dan diklat aparatur
- 7) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat penjenjangan
- 8) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat teknis industri
- 9) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
- 10) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri
- 11) Asessor lisensi dan asessor kompetensi
- 12) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausahaan industri
- 13) SMK Industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 14) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi
- 15) Politeknik Industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 16) Sarana dan prasarana pendidikan politeknik industri berbasis kompetensi
- 17) Lembaga Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) / Kawasan Industri (KI)
- 18) SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri

- 19) Unit pelatihan industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 20) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

5. Arah Kebijakan

Pusdiklat Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

- 1) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
- 2) Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
- 3) Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa

pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.

Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
1. Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
 - a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek
 5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik:
 - a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri
 - b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap yaitu:

- D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,
- c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2 : minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
 - d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
 - e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan SMK
 - f. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
- a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

6. Program dan Kegiatan

Program Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian. Kegiatan yang dilaksanakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri adalah sebagai berikut :

| PROGRAM/ KEGIATAN | SASARAN | INDIKATOR |
|---|---|--|
| Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian | | |
| Peningkatan Kualitas SDM Industri | | |
| | Meningkatnya Pendidikan dan Skill Tenaga Kerja Industri dalam rangka penyiapan tenaga kerja industri kompeten pada bidang prioritas | Pelatihan bagi calon tenaga kerja/tenaga kerja dengan sistem three-in-one untuk level operator dan supervisor (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan) berbasis Spesialisasi dan Kompetensi |
| | | Penetapan SKKNI bidang Industri |
| | | Terbentuknya LSP dan TUK untuk sertifikasi Kompetensi bidang industri |
| | | Tersedianya Assesor lisensi dan kompetensi |
| | | Pendirian 10 Akademi Komunitas dalam 5 tahun pada 14 Kawasan Industri (unit) di (1) Teluk Bintuni, Papua Barat; (2) Bitung, Sulut; (3) Palu, Sulteng; (4) Morowali, Sulteng; (5) Konawe, Sultra; (6) Bantaeng, Sulsel; (8) Ketapang, Kalbar; (8) Landak, Kalbar; ; (9) Sei Mangkei, Sumut; (10) Tanggamus, Lampung |
| Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri | | |
| | Terciptanya SDM Industri Terampil yang Kompeten dan Siap Kerja | Terselenggaranya Pendidikan Kejuruan Industri di 9 SMK Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi |
| | Terciptanya SDM Industri Ahli Madya yang Kompeten dan Siap Kerja | Terselenggaranya Pendidikan Tinggi Vokasi di 8 Sekolah Vokasi yang ada ditambah 8 yang baru Industri Berbasis Spesialisasi dan Kompetensi |
| | Terpenuhinya Infrastruktur Pendidikan | Terfasilitasinya Pengembangan Pendidikan Industri (sekolah yang statusnya ditingkatkan) |
| | | Penguatan Infrastruktur Kelembagaan (sekolah baru Pendidikan Tinggi di setiap WPPI) ditambah revitalisasi sekolah yang ada) |

2.2. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Tahun 2017 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra Pusdiklat Industri, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pusdiklat Industri selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Kinerja Tahun 2017, Pusdiklat Industri menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai. Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja (input, output dan proses) tingkat kegiatan. Pada tahun 2017 Pusdiklat Industri telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatnya Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu meningkatnya daya saing SDM industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja.

2. Terwujudnya SDM Industri yang kompeten

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 6) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 7) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 8) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

3. Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu tersedianya infrastruktur kompetensi, mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Asessor lisensi dan asessor kompetensi; 2) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 3) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri; 4) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

4. Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi; 3) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi; 4) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

5. Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu 5. Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi) mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

6. Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Terbentuknya Lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Politeknik Furniture Semarang dan Akademi Komunitas Bantaeng.

7. Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

2.3. Rencana Anggaran

Untuk mewujudkan kinerja Pusdiklat Industri, tahun anggaran 2017 alokasi anggaran Pusdiklat Industri sendiri adalah sebesar Rp. 176.081.399.000,-. Sedangkan untuk anggaran Pusdiklat Industri dan Satker adalah Rp.697.827.188.000,- (termasuk didalamnya pagu yang diblokir) yang akan dibiayai untuk membiayai kegiatan Pusdiklat Industri dan Unit Kerja yang berada di lingkungan Pusdiklat Industri, dengan rincian sebagai berikut:

| No | Satker | Pagu Total (Termasuk Blokir) |
|-----------|----------------------------------|---|
| 1 | Politeknik AKA Bogor | 34.876.056.000 |
| 2 | Politeknik APP Jakarta | 25.531.078.000 |
| 3 | Politeknik ATI Makassar | 26.558.918.000 |
| 4 | Politeknik ATI Padang | 25.264.685.000 |
| 5 | Politeknik ATK Yogyakarta | 25.184.787.000 |
| 6 | PTKI Medan | 18.710.856.000 |
| 7 | Politeknik STMI Jakarta | 34.590.658.000 |
| 8 | Politeknik STTT Bandung | 59.373.503.000 |
| 9 | Akom Solo | 11.754.165.000 |
| 10 | SMK-SMAK Bogor | 19.521.299.000 |
| 11 | SMK-SMAK Makassar | 11.550.283.000 |
| 12 | SMK-SMAK Padang | 15.137.277.000 |
| 13 | SMK-SMTI Banda Aceh | 26.481.280.000 |
| 14 | SMK-SMTI Bandar Lampung | 12.831.883.000 |
| 15 | SMK-SMTI Makassar | 10.770.081.000 |
| 16 | SMK-SMTI Padang | 12.537.286.000 |
| 17 | SMK-SMTI Pontianak | 12.834.796.000 |
| 18 | SMK-SMTI Yogyakarta | 18.063.263.000 |
| 19 | Balai Diklat Industri Medan | 11.349.260.000 |
| 20 | Balai Diklat Industri Padang | 15.023.527.000 |
| 21 | Balai Diklat Industri Jakarta | 24.332.104.000 |
| 22 | Balai Diklat Industri Yogyakarta | 16.141.087.000 |
| 23 | Balai Diklat Industri Surabaya | 21.777.765.000 |
| 24 | Balai Diklat Industri Denpasar | 20.799.165.000 |
| 25 | Balai Diklat Industri Makassar | 10.750.727.000 |
| 26 | Pusdiklat Industri | 176.081.399.000 |
| | | 697.827.188.000 |

2.4. Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja ini sebagaimana pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji yang harus dilakukan oleh pimpinan Pusdiklat Industri dan merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja Pusdiklat Industri pada akhir tahun 2017 yang disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2017 yang telah ditetapkan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Pusdiklat Industri Tahun 2017

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target | Satuan |
|---|--|---|--------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| PROGRAM PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN | | | | |
| PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN | | | | |
| 1 | Meningkatnya kompetensi SDM Industri | Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja | 30.054 | Orang |
| PERSPEKTIF PROSES INTERNAL | | | | |
| 1 | Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten | 1.412 | Orang |
| | | Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten | 3.292 | Orang |
| | | Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi | 3.000 | Orang |
| | | Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 | 22.000 | Orang |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar | 180 | Orang |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan | 60 | Orang |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri | 60 | Orang |
| | | Jumlah calon wirausaha baru bidang industri | 50 | Orang |
| 2 | Tersedianya Infrastruktur Kompetensi | Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri | 20 | SKKNI |
| | | Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri | 10 | Unit |
| | | Asesor lisensi dan asesor kompetensi | 400 | Orang |

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama (IKU) | Target | Satuan |
|----|--|---|--------|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri | 2 | Unit |
| 3 | Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi) | Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi | 7 | Unit |
| | | Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi | 9 | Unit |
| | | Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 8 | Unit |
| | | Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 9 | Unit |
| 4 | Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi) | Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | Unit |
| | | Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | Unit |
| 5 | Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas) | Terbentuknya Lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Politeknik Furniture Semarang dan Akademi Komunitas Bantaeng | 2 | Unit |
| 6 | Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri | Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri | 20 | Unit |

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2017

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Pusdiklat Industri tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Pusdiklat Industri tahun 2017 dengan realisasinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2017 sudah dapat dicapai oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran.

3.2 Capaian Kinerja Tahun 2017

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2017, telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran, dimana terdapat 1 (satu) sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan dan 6 (enam) sasaran perspektif proses internal. Secara ringkas capaian kinerja masing-masing sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

A. Perspektif Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis : Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Pusdiklat Industri yaitu Meningkatnya Kompetensi SDM industri, mempunyai Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah SDM Industri yang bersertifikat kompetensi.

1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 30.054 orang. Capaian target ini merupakan jumlah keseluruhan dari sasaran strategis SDM industri yang kompeten yang meliputi jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten, jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten, jumlah tenaga kerja lulusan pelatihan berbasis kompetensi (Diklat 3 in 1), jumlah wirausaha baru bidang industri, serta SDM aparatur yang kompeten. Penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 30.461 orang atau telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--------------------------------------|--|------|---|---|--------|--------|-----|--------|--------|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Meningkatnya kompetensi SDM Industri | Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja | - | - | - | 15.200 | 15.860 | 104 | 30.054 | 30.461 | 101 | Orang |

B. Perspektif Proses Internal

Sasaran Strategis : Terwujudnya SDM Industri yang kompeten

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 6) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjurusan; 7) Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 8) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 1.412 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat terampil yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 1.647 orang atau lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan yaitu 116,6%. Sebagai perbandingan besaran realisasi tahun 2016 terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 235 orang.

Indikator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2015 karena pada tahun tersebut tidak ditargetkan secara spesifik untuk tenaga kerja industri terampil yang kompeten melainkan keseluruhan jumlah lulusan pendidikan vokasi. Sebagai informasi target tahun 2015 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan

pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 2.530 orang dengan realisasi tahun 2015 sebanyak 3.538 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|------|-----|------|------|----|------|------|-------|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten | 2530 | 3538 | 140 | 1800 | 1412 | 78 | 1412 | 1647 | 116,7 | Orang |

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui sekolah-sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan sekolah di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Implementasi program kerjasama antara Sekolah dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Sekolah secara berkala;
 - a. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan siswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

b. Tracer Study

Sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

c. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Sekolah dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Tingkat Ahli yang Kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 3.292 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sebesar 3.082 orang atau lebih kecil dari target yang telah ditetapkan yaitu mencapai 93,6%. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan vokasi reguler D3 yang lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi dan lulusan pendidikan D1 dan D2 dimana khusus untuk program ini lulusannya langsung ditempatkan di industri melalui kerjasama antara Politeknik dengan industri terkait. Dilihat dari besaran realisasi dari tahun sebelumnya terdapat peningkatan jumlah tenaga kerja industri yaitu sebanyak 182 orang.

Indikator ini tidak bisa dibandingkan dengan tahun 2015 karena pada tahun tersebut tidak ditargetkan secara spesifik untuk tenaga kerja industri terampil yang kompeten melainkan keseluruhan

jumlah lulusan pendidikan vokasi. Sebagai informasi target tahun 2016 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 2.600 orang dengan realisasi tahun 2016 sebanyak 2.900 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|---|---|------|------|-----|------|------|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten | - | - | - | 2600 | 2900 | 111 | 3292 | 3082 | 103 | Orang |

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri dan Politeknik di lingkungan Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- b. Implementasi program kerjasam antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- c. Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- d. Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen
- e. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;
- f. Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyingkapan yang baik dalam

rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

g. Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

h. Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridharma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

i. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 3.000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 4.496 orang atau melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 149,8%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 adalah sebesar 0 orang dan tahun 2015 sebesar 2.451 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 2.045 orang. Pada tahun 2015 Pusklat Industri tidak menargetkan untuk IKU ini.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyerapan dan Penempatan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten dan Tersertifikasi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|---|---|------|-------|----|------|------|-------|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi | 5000 | 0 | 0 | 5000 | 2.451 | 49 | 3000 | 4496 | 149,8 | Orang |

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program fasilitasi sertifikasi tenaga kerja industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang bekerjasama dengan dunia industri.

4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

Indikator ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 22.000 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 20.876 orang atau lebih rendah dari target yang telah ditetapkan yaitu 94,9%.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 adalah sebesar 10.820 orang dan tahun 2015 sebesar 17.832 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 7.012 orang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Pusdiklat Industri mendapatkan tambahan alokasi anggaran melalui mekanisme APBNP. Dengan adanya dukungan dana melalui APBNP maka Pusdiklat Industri mampu menambah jumlah realisasi sesuai dengan permintaan dari dunia industri akan tenaga kerja yang kompeten, sehingga capaian akhir tahun 2015 dapat melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyerapan dan Penempatan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten dan Tersertifikasi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|-------|--------|-------|-------|-------|----|------|------|-------|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi | 1.600 | 17.832 | 1.114 | 12489 | 10820 | 87 | 3000 | 4496 | 149,8 | Orang |

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program Pelatihan industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang disebut juga pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM Industri, baik melalui Pusdiklat dan Balai

Diklat Industri yang diterima bekerja di sektor industri. Program ini merupakan penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten dengan dilatih kemudian disertifikasi dan lulusannya langsung ditempatkan dan bekerja di sektor industri. Pelatihan-pelatihan tersebut ditargetkan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain:

Diklat Three-In-One Pusklat Industri dan BDI

| No | Unit Kerja | Nama Diklat | Jumlah Peserta |
|--|----------------|---|----------------|
| 1 | BDI Jakarta | Garmen (Operator, desain Pakaian Jadi, Quality Control, Supervisor) | 3.905 |
| 2 | BDI Yogyakarta | Plastik | 1.539 |
| | | Alas Kaki | 1.515 |
| 3 | BDI Surabaya | Garmen (Operator dan Supervisi) | 2.340 |
| | | Diklat Elektronika | 596 |
| 4 | BDI Medan | Operator PKS (Kelapa Sawit), | 757 |
| 5 | BDI Padang | Diklat Bidang Bordir dan Merancang Busana | 1.473 |
| 6 | BDI Denpasar | Animasi | 1.076 |
| 7 | BDI Makassar | Kakao, Rumput Laut dan Kemasan | 1.000 |
| 8 | Pusklat | Mekanik Garmen | 60 |
| | | Operator Garmen | 2.020 |
| | | Operator Garmen (Cirebon) | 120 |
| | | Alas Kaki | 2.300 |
| | | Sarung Tangan Karet | 80 |
| | | Otomasi, Design & Mechanics Manufacture | 200 |
| | | Industri Kereta Api (Inka) | 242 |
| | | Animasi | 84 |
| | | Galangan Kapal | 750 |
| | | Operator Pabrik Semen | 34 |
| | | Pengelasan (Pontianak) | 512 |
| | | Pengelasan (Makassar) | 75 |
| | | Elektronika | 98 |
| | | Fiber Optik | 100 |
| TOTAL JUMLAH PESERTA DIKLAT 3 IN 1 TA. 2017 | | | 20.876 |

5. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 180 orang. Target ini merupakan program pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri melalui program pendidikan Pusdiklat Industri yaitu Pendidikan S3 (Program Doktor), Pendidikan S2 LN Taiwan, Pendidikan S2 Mandiri, Pendidikan S2 Ekonomi Industri UI, Pendidikan S2 Double Degree, Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar Kemenperin, Kerjasama Pendidikan Laos, Pendidikan S2 Double Degree SNI-ITB.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 adalah sebesar 262 orang dan tahun 2015 sebesar 277 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi penurunan jumlah pegawai yang mengikuti program rintisan gelar yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 68 orang. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan pagu anggaran di tahun 2017.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terwujudnya SDM Aparatur yang mengikuti program rintisan gelar

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|-----|-----|------|-----|----|------|-----|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti program rintisan gelar | 88 | 244 | 277 | 350 | 262 | 85 | 180 | 194 | 107 | Orang |

Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar dengan rincian sebagai berikut:

| Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar | Capaian | Satuan |
|--|------------|--------|
| Pendidikan S3 (Program Doktor) | 42 | orang |
| Pendidikan S2/S3 LN | 2 | orang |
| Pendidikan S2 Mandiri | 83 | orang |
| Pendidikan S2 Ekonomi Industri UI | 20 | orang |
| Pendidikan S2 Double Degree SNI-ITB | 22 | orang |
| Beasiswa S-1/S-2 ITB | 24 | orang |
| Total Capaian | 194 | orang |

6. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 60 orang. Target ini merupakan SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat penjenjangan. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 adalah sebesar 60 orang dan tahun 2015 sebesar 161 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan sangat signifikan, yaitu sebanyak 23 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|-----|-----|------|----|-----|------|----|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan | 60 | 161 | 268 | 30 | 60 | 200 | 60 | 83 | 138 | Orang |

Pelaksanaan pendidikan di Pusdiklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat penjenjangan dengan rincian sebagai berikut:

| Diklat | Capaian | Satuan |
|----------------------|-----------|--------|
| Diklat PIM IV | 83 | orang |
| Total Capaian | 83 | orang |

7. Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 60 orang. Indikator kinerja ini tidak dapat tercapai seluruhnya dikarenakan tidak dianggarkan di tahun anggaran 2017. Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2016 adalah sebesar 20 orang dan tahun 2015 sebesar 84 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah pegawai yang mengikuti diklat penjenjangan sangat signifikan, yaitu sebanyak 40 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|----|-----|------|----|----|------|----|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Jumlah pegawai kementerian perindustrian yang mengikuti diklat Teknis Industri | 60 | 84 | 140 | 30 | 20 | 67 | 60 | 60 | 100 | Orang |

Pelaksanaan pendidikan di Pusediklat Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat teknis dengan rincian sebagai berikut:

| Diklat | Capaian | Satuan |
|------------------------|-----------|--------|
| Diklat Sistem Industri | 30 | orang |
| Diklat Bendahara | 30 | orang |
| Total Capaian | 60 | orang |

8. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 50 orang. Target ini merupakan jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat melalui diklat kewirausahaan. Indikator ini diukur melalui diklat kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Industri.

Realisasi indikator kinerja utama ini sebesar 50 wirausaha baru. Jumlah ini terdiri dari wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi diklat kewirausahaan. Realisasi tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 23 orang. Sebagai perbandingan capaian yang dihasilkan pada tahun 2015 adalah 285 orang dan tahun 2014 adalah 267 orang. Dibandingkan capaian tahun 2016 dengan tahun 2015 terjadi penurunan jumlah wirausaha yang signifikan, yaitu sebanyak 284 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Wirausaha Baru
Bidang Industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|-----|----|------|-----|-----|------|----|----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya SDM Industri yang kompeten | Tersedianya wirausaha baru bidang industri | 300 | 285 | 95 | 300 | 307 | 102 | 50 | 23 | 46 | Orang |

Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan program yang untuk menghasilkan calon wirausaha yang kompeten antara lain mengadakan pelatihan Diklat Wirausaha Industri yang dilaksanakan di Pusdiklat Industri. Selain itu Kementerian Perindustrian terus melakukan upaya-upaya dalam rangka membantu IKM untuk meningkatkan daya saingnya dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada diantaranya adalah peningkatan kemampuan SDM melalui berbagai pelatihan, fasilitasi serta pendampingan, sistem jaminan mutu dan keamanan pangan, dan hal lainnya yang terkait peningkatan akses pasar. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan program beasiswa bagi

tenaga-tenaga muda lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas berprestasi dari berbagai daerah diseluruh Indonesia direkrut untuk mengikuti program pendidikan setingkat D3 pada Unit Pendidikan di Lingkungan Kementerian Perindustrian. Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian No.19/M-IND/PER/ 2/2009 tentang Penyelenggaraan Program Beasiswa Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil dan Menengah (TPL-IKM).Diharapkan setelah lulus akan menjadi pengusaha sehingga pada akhirnya generasi muda sebagai kader kaum cerdas cendekia bangsa dapat menjadi pengusaha-pengusaha tangguh guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

Sasaran Strategis : Tersedianya Infrastruktur Kompetensi

9. Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 400 orang. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sebesar 241 orang/ asesor atau kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu mencapai 60% dikarenakan keterbatasan asesor dari BNSP untuk memberikan materi diklat Asesor. Indikator ini diukur dari jumlah sertifikat assessor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Pusdiklat Industri.

Sebagai perbandingan pada tahun 2016 realisasi jumlah asesor kompetensi adalah sebesar 159 orang, sedangkan pada tahun 2015 realisasi sebesar 209 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Tenaga Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--------------------------------------|---|------|-----|------|------|-----|----|------|-----|----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Tersedianya Infrastruktur Kompetensi | Tersedianya tenaga asesor kompetensi dan asesor lisensi | 20 | 209 | 1045 | 20 | 159 | 99 | 400 | 241 | 60 | Orang |

Dalam rangka mencapai indikator ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri adalah diklat asesor kompetensi yang terbagi menjadi beberapa angkatan.

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus. Oleh karena itu Pusdiklat Industri serta unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian berkewajiban untuk bisa menghasilkan semakin banyak asesor-asesor yang kompeten dan memiliki keahlian sesuai ruang lingkup pekerjaan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Otoritas Sertifikasi Yakni Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

10. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 20 SKKNI. Target ini diukur melalui jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 11 SKKNI atau kurang dari target yang ditetapkan yaitu hanya mencapai 55%. Penetapan 11 SKKNI tersebut terdiri dari bidang daur ulang plastik,

las, semen, crumb rubber, batik, petrokimia, kimia, alat berat, mekatronika, bodi repair otomotif, engine repair otomotif. Sedangkan 4 SKKNI dalam tahap penyusunan draft (pangan, pestisida, konsultan industri, kereta api).

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 menghasilkan 27 SKKNI sedangkan tahun 2016 menghasilkan sebanyak 4 SKKNI. Pada tahun 2015 Pusdiklat Industri mendapatkan alokasi anggaran melalui APBD untuk menambah target program prioritas dimana salah satunya adalah SKKNI sehingga realisasi di tahun 2015 jauh melebihi target yang diinginkan.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya SKKNI bidang
Industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--------------------------------------|-----------------------------------|------|----|-----|------|---|----|------|----|----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Tersedianya Infrastruktur Kompetensi | Tersedianya SKKNI bidang Industri | 4 | 27 | 675 | 10 | 4 | 40 | 20 | 11 | 55 | SKKNI |

Sertifikasi kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi memastikan bahwa tenaga kerja (pemegang sertifikat) tersebut terjamin akankredibilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksana kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan pelaksana adalah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, Pusdiklat Industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Persiapan pelaksanaan
 - Rapat-rapat internal
 - Rapat-rapat persiapan penyusunan SKKNI untuk masing-masing sektor industri
 - Penyusunan berbagai keputusan yang terkait dengan rancangan SKKNI
- b. Penyusunan RSKKNI
 - Inventarisasi tujuan utama dan inventarisasi aliran proses produksi/ kegiatan pokok industri
 - Survei peta fungsi kompetensi
 - Penyusunan matrik peta fungsi kompetensi
 - Klarifikasi peta fungsi kompetensi
 - Survei isi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
 - Penyusunan matrik elemen dan KUK unit-unit kompetensi
 - Klarifikasi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
 - Penyusunan RSKKNI
 - Rapat teknis RSKKNI
 - Revisi RSKKNI berdasarkan masukan dari rapat teknis
 - Verifikasi RSKKNI (internal)
 - Rapat Pra Konvensi
 - Revisi RSKKNI berdasarkan hasil Pra Konvensi
 - Verifikasi RSKKNI oleh Kemenakertrans (eksternal)
 - Revisi RSKKNI berdasarkan hasil verifikasi
 - Rapat Konvensi
 - Penyempurnaan/finalisasi RSKKNI
 - pengajuan usulan penetapan RSKKNI
- c. Penyusunan laporan kegiatan

11. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 10 LSP dan TUK. Sedangkan realisasi indikator utama ini adalah 1 LSP & 1 TUK. Tidak tercapainya target ini karena untuk mendirikan LSP dan TUK ini sendiri membutuhkan waktu yang panjang, serta pendiriannya harus mendapatkan lisensi dari BNSP. Capaian LSP dan TUK terdiri dari LSP P-1 BDI Medan, TUK BDI Medan.

Pada tahun 2016 telah dibentuk 9 LSP terdiri dari LSP P-1 BDI Yogyakarta, TUK BDI Yogyakarta, LSP P-1 BDI Padang, TUK BDI Padang, LSP P-1 BDI Denpasar, TUK BDI Denpasar, LSP P-1 BDI Makassar, TUK BDI Makassar, Pengembangan LSP P-1 SMAK Bogor.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya LSP dan TUK bidang Industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--------------------------------------|-----------------------------|------|---|----|------|---|----|------|---|----|-----------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Tersedianya Infrastruktur Kompetensi | LSP dan TUK bidang Industri | 28 | 8 | 29 | 10 | 9 | 90 | 10 | 2 | 10 | LSP & TUK |

Dalam rangka menyediakan calon tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka Pusdiklat Industri bersama seluruh unit kerja Balai Diklat Industri, Politeknik Industri, dan Sekolah Industri di lingkungan Pusdiklat industri berupaya untuk mendirikan LSP dan TUK di unit kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing unit. Hal ini adalah tindak lanjut dari SKKNI yang salah satunya adalah Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahap pendirian LSP adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga sertifikasi
- b. Membentuk struktur organisasi
- c. Pengembangan dan pemeliharaan sertifikasi
- d. Sistem manajemen

Serta dalam rangka mendukung kegiatan sertifikasi yang diadakan oleh LSP, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan siap digunakan bagi LSP yang disebut tempat uji kompetensi (TUK) sebagai tempat diadakannya uji kompetensi seperti pengadaan gedung dan peralatan.

12. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 2 unit. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 6 unit melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 300%. Capaian indikator ini merupakan tenant binaan yang telah sampai dengan verifikasi usaha ke Bank Indonesia. Binaan tersebut dilaksanakan oleh BDI Denpasar, BDI Padang, BDI Surabaya, Politeknik ATI Padang, Politeknik ATK Yogyakarta dan Politeknik ATI Makassar.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya Inkubator Bisnis untuk pembentukan wirausaha industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|---|---|------|---|---|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Terwujudnya pendidikan dan pelatihan Wirausaha Industri Kompeten (Inkubator Bisnis) | Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri | * | * | * | 3 | 3 | 100 | 2 | 6 | 300 | Unit |

Program inkubator Bisnis adalah suatu bentuk pembinaan dan pengembangan wirausaha secara lengkap dan terpadu bagi wirausaha-wirausaha terpilih untuk dibantu agar menjadi wirausaha yang berhasil dan berkembang. Pusat pelayanan usaha kecil dan program pelatihan dimaksudkan untuk membantu perkembangan para wirausaha agar menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Inkubator bisnis merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi untuk mengembangkan atau

merealisasikan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun kelompok. Pelaksana kegiatan ini ada di unit kerja di lingkungan Pusdiklat Industri.

Sasaran Strategis: Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi; 3) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi; 4) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

1. Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 7 unit sama dengan realisasi. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Sekolah di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Tersedianya Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi | Tersedianya Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi | 9 | 9 | 100 | 9 | 9 | 100 | 7 | 7 | 100 | Unit |

2. Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 9 unit dengan realisasi 9 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Sekolah industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi siswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi | Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi | 9 | 9 | 100 | 9 | 9 | 100 | 7 | 7 | 100 | Unit |

3. Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 8 unit dengan realisasi 8 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pendidikan, teaching factory, maupun pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi | Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | Unit |

4. Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 9 unit dengan realisasi 9 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Politeknik dan Akademi Komunitas berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi mahasiswa.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan
Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis
kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi | Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | 9 | 9 | 100 | Unit |

Sasaran Strategis: Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu 5. Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi) mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

1. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 8 unit dan realisasi 8 unit. Indikator ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana baik gedung pelatihan maupun pengembangan workshop/ laboratorium terintegrasi untuk Unit Pelatihan di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Sarana dan prasarana
pelatihan industri berbasis kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|---|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi | Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | Unit |

2. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 8 unit dengan realisasi 8 unit. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan balai pelatihan industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, menyusun silabi dan kurikulum, serta melaksanakan diklat berbasis kompetensi (diklat 3 in 1).

Sebagai perbandingan pada tahun 2015 dan 2016 target dan realisasinya mencapai 100%. Demikian pula pada tahun 2017 target dan realisasinya mencapai 100%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Penguatan Kelembagaan

Pelatihan industri berbasis kompetensi

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|---|-----|------|---|-----|------|---|-----|--------|
| | | T | R | C | T | R | C | T | R | C | |
| Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi | Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | 8 | 8 | 100 | Unit |

Sasaran Strategis: Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Terbentuknya Lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Politeknik Furniture Semarang dan Akademi Komunitas Bantaeng.

1. Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 2 Politeknik/ Akademi Komunitas. Capaian tersebut merupakan pendirian Akademi Komunitas Bantang yang telah mendapatkan persetujuan pendirian dari Menristekdikti dan lagi menunggu iji dari MenPAN-RB. Serta pendirian Politeknik Furniture Kendal yang saat ini lagi proses mendapatkan persetujuan dari Menristekdikti. Sebagai perbandingan pada tahun 2016 Pusdiklat Industri telah mendirikan Politeknik Industri Logam Morowali dimana ijin pendirian telah keluar pada tahun 2016.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri)

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|--|--|------|---|-----|------|---|-----|------|---|---|-------------------------------|
| | | | | | | | | T | R | C | |
| Lembaga Pendidikan & Pelatihan Industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas) | Terbentuknya lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi (Akademi Komunitas Industri) | 1 | 1 | 100 | 1 | 1 | 100 | 2 | 0 | - | Politeknik/ Akademi Komunitas |

Pendirian Politeknik dan Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan WPPI bertujuan untuk mendorong investasi industri melalui penyediaan tenaga kerja kompeten, dan untuk memberdayakan

masyarakat sekitar menjadi tenaga kerja di Kawasan Industri dan WPPI. Pendirian suatu lembaga membutuhkan waktu yang panjang. Cakupan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri adalah terwujudnya kelembagaan 2 (dua) Politeknik yaitu Politeknik Furniture di Kendal dan Akademi komunitas Bantaeng, dengan lingkup kegiatan pelatihan, pendampingan dan bantuan dana dalam rangka mencapai target pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusdiklat Industri antara lain:

- a. Rapat Koordinasi
- b. Pengumpulan dan Pengolahan data
- c. Koordinasi Lembaga Kemendikbud
- d. Koordinasi dengan narasumber/pakar
- e. Koordinasi dengan Industri
- f. Koordinasi dengan Pemda
- g. Penyiapan dokumen pendirian (Studi kelayakan, Rancangan Statuta, Rancangan Program Akademik, Rancangan rencana strategis, Rancangan system penjaminan mutu internal dan Perjanjian kerjasama)
- h. Penyiapan ijin pendirian
- i. Koordinasi Lembaga Kemenpan & RB
- j. Monitoring
- k. Pelaporan

Luasan Areal Politeknik : 30 Ha di dalam Area Fasilitas Sosial dan Umum Kawasan. Politeknik ini sudah memperoleh Rekomendasi pendirian dari Dirjen Kelembagaan IPTEK dan DIKTI, dan Izin pembukaan Program Studi melalui Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi Nomor 303/KPT/I/2017 serta sudah memperoleh Persetujuan pembentukan Organisasi dan Tata Kerja dari Menteri PAN dan RB Nomor B/3921/M.PAN-RB/11/2017. Kemudian langkah terakhir yaitu Penetapan Organisasi dan Tata

Kerja oleh Menperin melalui Permenperin Nomor 81/M-IND/PER/12/2017. Gedung, Workshop dan Fasilitas Pendidikan Politeknik Industri Logam di Morowalisudah tersedia dan direncanakan kegiatan perkuliahan akan dimulai Tahun 2017 dengan jumlah mahasiswa 180 orang.

Sasaran Strategis: Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Pusdiklat Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

1. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2017 adalah 20 unit dengan realisasi 1.247 SMK yang terlibat dengan 444 industri. Program ini merupakan pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagai tindaklanjut dari Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Pengembangan SMK
Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

| SS | IKU | 2015 | | | 2016 | | | 2017 | | | Satuan |
|---|--|------|---|---|------|---|---|------|------|-----|--------|
| | | | | | | | | T | R | C | |
| Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industr | Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri | - | - | - | - | - | - | 20 | 1247 | 100 | Unit |

Adapun langkah-langkah pembinaan dan pengembangan SMK yang direncanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 adalah:

1. Pemilihan 5 SMK di sekitar lokasi industri;
2. Perjanjian Kerjasama SMK dengan industri;
3. Identifikasi kondisi SMK dan kesiapan industri;
4. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri;
5. Pembangunan Infrastruktur Kompetensi di SMK;
6. Melengkapi kebutuhan minimum workshop dan laboratorium di SMK;
7. Fasilitasi Silver expert dari industri sebagai guru bidang produktif;
8. Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK dan magang bagi guru;
9. Sertifikasi bagi siswa;

Untuk itu pembagunan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri dilakukan melalui kegiatan penyelarasan kurikulum, ToT Instruktur dan silver expert dan penyediaan tenaga pengajar professional (silver expert) di SMK.

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja Utama | Target | Satuan | Realisasi Keuangan |
|----|--|---|--------|--------|----------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri | Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja | 30.054 | Orang | |
| 1 | Terwujudnya SDM Industri yang Kompeten | Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten | 1.412 | Orang | 22.022.193 |
| | | Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten | 3.292 | Orang | 63.204.943 |
| | | Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi | 3.000 | Orang | 2.551.640 |
| | | Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 | 22.000 | Orang | 109.457.776 |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar | 180 | Orang | 9.679.479.117 |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan | 60 | Orang | 2.854.418.177 |
| | | Jumlah pegawai Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri | 60 | Orang | 3.970.120 |
| | | Jumlah calon wirausaha baru bidang industri | 50 | Orang | 363.258 |
| 2 | Tersedianya Infrastruktur Kompetensi | Asesor lisensi dan asesor kompetensi | 400 | Orang | 3.626.369 |
| | | Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri | 20 | SKKNI | 7.902.584.907 |
| | | Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri | 10 | Unit | 212.438 |
| | | Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri | 2 | Unit | |
| 3 | Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi) | Sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) industri berbasis kompetensi | 7 | Unit | 30.133.834 |
| | | Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi | 9 | Unit | 9.370.020 |
| | | Sarana dan prasarana pendidikan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 8 | Unit | 81.721.758 |
| | | Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi | 9 | Unit | 22.198.191 |
| 4 | Pengembangan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana) | Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | Unit | 8.813.068 |
| | | Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi | 8 | Unit | 22.104 |
| 5 | Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas) | Terbentuknya Lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Politeknik Furniture Semarang dan Akademi Komunitas Bantaeng | 2 | Unit | 19.630.198 |
| 6 | Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri | Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan Industri | 20 | Unit | 33.249.516 |

3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2017

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Pusdiklat Industri tahun 2017 tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun satu indikator kinerja. Hal disebabkan karena beberapa program inisiatif atau kegiatan yang dilaksanakan mendukung secara simultan untuk pencapaian beberapa sasaran strategis atau indikator kinerja. Dalam hal ini realisasi anggaran dijabarkan sesuai dengan Unit Kerja.

Realisasi anggaran Pusdiklat Industri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 167.050.900.019,- (94,87 %) dari pagu anggaran sebesar Rp. 176.081.399.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan adanya akumulasi sisa optimalisasi belanja bahan, belanja jasa profesi, serta efisiensi belanja karena mayoritas paket meeting diklat assessor dan SKKNI yang semula dianggarkan di hotel akhirnya di selenggarakan di Pusdiklat Industri.

Realisasi Anggaran Pusdiklat Industri TA 2017

| KODE | OUTPUT / RINCIAN AKUN | PAGU | REALISASI | |
|-----------|---|------------------------|------------------------|---------------|
| | | | TOTAL | % |
| 1 | Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian | 176.081.399.000 | 167.050.900.019 | 94,87% |
| 1830 | Peningkatan Kualitas Sdm Industri | 97.081.686.000 | 92.064.298.061 | 94,83% |
| 1.830.001 | Tenaga Kerja Industri Kompeten | 47.225.745.000 | 45.701.128.388 | 96,77% |
| 1.830.002 | Sdm Asesor, Wirausaha, Dan Konsultan Industri | 3.270.917.000 | 2.253.578.476 | 68,90% |
| 1.830.003 | Infrastruktur Kompetensi | 7.753.698.000 | 6.700.937.782 | 86,42% |
| 1.830.951 | Layanan Internal (overhead) | 8.304.470.000 | 8.033.472.824 | 96,74% |
| 1.830.966 | Layanan Pendidikan Dan Pelatihan | 15.747.369.000 | 15.386.711.618 | 97,71% |
| 1.830.994 | Layanan Perkantoran | 14.698.687.000 | 13.988.468.973 | 95,17% |
| 1.830.999 | Output Cadangan | 80.800.000 | 0 | 0,00% |
| 5277 | Peningkatan Kualitas Pendidikan Vokasi Industri | 78.999.713.000 | 74.986.601.958 | 94,92% |
| 5.277.002 | Sdm Industri Berbasis Spesialisasi Dan Kompetensi Pendidikan Vokasi | 4.409.162.000 | 4.209.369.399 | 95,47% |

| | | | | |
|--------------|---|------------------------|------------------------|---------------|
| 5.277.003 | Dokumen Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi | 11.940.486.000 | 10.641.900.808 | 89,12% |
| 5.277.009 | Peralatan Workshop dan Laboratorium untuk SMK Industri yang Link and Match dengan Industri (Unit) [Base Line] | 35.000.000.000 | 33.249.516.200 | 95,00% |
| 5.277.951 | Layanan Internal (overhead) | 21.728.567.000 | 21.349.388.733 | 98,25% |
| 5.277.966 | Layanan Pendidikan Dan Pelatihan | 3.937.376.000 | 3.712.151.627 | 94,28% |
| 5.277.994 | Layanan Perkantoran | 1.984.122.000 | 1.824.275.191 | 91,94% |
| TOTAL | | 176.081.399.000 | 167.050.900.019 | 94,87% |

Realisasi anggaran Pusklat Industri dan unit kerja di lingkungan Pusklat Industri pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 658.349.036.091,- (94,34 %) dari pagu anggaran sebesar Rp. 697.827.188.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan ada kegiatan di satker yang tidak dapat dilaksanakan. Realisasi penyerapan anggaran Pusklat Industri pada tahun 2016 mencapai Rp. 500.558.781.666,- atau sebesar 96,16 persen dari pagu sebesar Rp. 603.544.591.000,-.

Realisasi Anggaran Pusklat & Satker TA 2017

| No | Satker | Pagu Total | Realisasi Total | |
|----|----------------------------------|-----------------|-----------------|--------|
| | | | Total Realisasi | % |
| 1 | Politeknik AKA Bogor | 34.876.056.000 | 32.873.722.064 | 94,26% |
| 2 | Politeknik APP Jakarta | 25.531.078.000 | 23.736.716.020 | 92,97% |
| 3 | Politeknik ATI Makassar | 26.558.918.000 | 25.154.225.192 | 94,71% |
| 4 | Politeknik ATI Padang | 25.264.685.000 | 24.838.197.693 | 98,31% |
| 5 | Politeknik ATK Yogyakarta | 25.184.787.000 | 23.525.763.001 | 93,41% |
| 6 | PTKI Medan | 18.710.856.000 | 17.675.592.288 | 94,47% |
| 7 | Politeknik STMI Jakarta | 34.590.658.000 | 32.281.656.446 | 93,32% |
| 8 | Politeknik STTT Bandung | 59.373.503.000 | 56.824.931.113 | 95,71% |
| 9 | Akom Industri TPT Solo | 11.754.165.000 | 11.053.254.807 | 94,04% |
| 10 | SMK-SMAK Bogor | 19.521.299.000 | 19.067.421.122 | 97,67% |
| 11 | SMK-SMAK Makassar | 11.550.283.000 | 10.915.827.091 | 94,51% |
| 12 | SMK-SMAK Padang | 15.137.277.000 | 14.320.838.777 | 94,61% |
| 13 | SMK-SMTI Banda Aceh | 26.481.280.000 | 25.273.904.907 | 95,44% |
| 14 | SMK-SMTI Bandar Lampung | 12.831.883.000 | 12.531.364.977 | 97,66% |
| 15 | SMK-SMTI Makassar | 10.770.081.000 | 10.236.777.291 | 95,05% |
| 16 | SMK-SMTI Padang | 12.537.286.000 | 11.200.894.898 | 89,34% |
| 17 | SMK-SMTI Pontianak | 12.834.796.000 | 11.581.134.578 | 90,23% |
| 18 | SMK-SMTI Yogyakarta | 18.063.263.000 | 16.918.373.996 | 93,66% |
| 19 | Balai Diklat Industri Medan | 11.349.260.000 | 6.937.687.416 | 61,13% |
| 20 | Balai Diklat Industri Padang | 15.023.527.000 | 14.531.556.154 | 96,73% |
| 21 | Balai Diklat Industri Jakarta | 24.332.104.000 | 22.964.835.350 | 94,38% |
| 22 | Balai Diklat Industri Yogyakarta | 16.141.087.000 | 15.561.946.705 | 96,41% |
| 23 | Balai Diklat Industri Surabaya | 21.777.765.000 | 21.127.867.870 | 97,02% |
| 24 | Balai Diklat Industri Denpasar | 20.799.165.000 | 20.279.374.792 | 97,50% |
| 25 | Balai Diklat Industri Makassar | 10.750.727.000 | 9.899.443.065 | 92,08% |
| 26 | Pusklat Industri | 176.081.399.000 | 167.035.728.478 | 94,86% |
| | | 697.827.188.000 | 658.349.036.091 | 94,34% |

Dengan demikian, anggaran yang sudah dialokasikan dalam DIPA Pusdiklat Industri Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian tahun 2017, daya serapnya adalah **Rp. 658.349.036.091,- (4,34%) dari total pagu**. Secara umum proses pelaksanaan anggaran 2017, berjalan dengan lancar. Adapun demikian ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2017 antara lain:

1. Kegiatan di satker yang tidak berjalan sesuai perencanaan seperti renovasi gedung;
2. Adanya arahan dari Pimpinan dalam rangka memaksimalkan capaian beberapa kegiatan khususnya yang berhubungan dengan kinerja tahun 2017, sehingga merevisi beberapa kegiatan untuk kegiatan lain yang lebih utama;
3. Terdapat kegiatan yang melibatkan pihak eksternal seperti pelatihan 3 in 1, sehingga pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana.
4. Sisa Optimalisasi penyelenggaraan kegiatan pendidikan vokasi dan kegiatan 3 in 1 yang tidak dapat terlaksana secara maksimal di Balai Diklat Industri
5. Terdapat Pegawai yang pensiun, sisa dana sertifikasi Dosen & Guru

Langkah tindak Lanjut untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Pusdiklat Industri perlu menyusun rencana penarikan dana tahun anggaran 2018 dalam beberapa alternatif. Sehingga apabila terdapat suatu hal yang dapat mengganggu penarikan, hal tersebut tidak menghambat kinerja maupun realisasi anggaran.

BAB V

P E N U T U P

Capaian kinerja Pusdiklat Industri selama tahun anggaran 2017, relatif cukup baik meskipun ada beberapa indikator kinerja utama yang tidak tercapai. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Walaupun demikian, Pusdiklat Industri tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Karena di masa yang akan datang, masih banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan-kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM Industri.

Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2017 merupakan laporan tahun ketiga periode Renstra 2015-2019. Untuk itu diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan balikan (*feed back*), dan mendorong Aparat Pusdiklat Industri agar berusaha sungguh-sungguh, sehingga dapat mewujudkan Pusdiklat menjadi lembaga yang dikenal berkualitas baik, dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian. Di samping itu juga memiliki kepeloporan, daya saing, dan daya tarik dalam pengelolaan diklat. Aspirasi seperti ini menyiratkan pesan, agar Pusdiklat Industri mampu berinteraksi dan bersinergi secara produktif dengan lingkungan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Pusdiklat Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. Pusdiklat Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir. Dan juga secara berkelanjutan akan menyediakan sarana dan prasarana diklat yang nyaman.

LAMPIRAN